

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di BA Aisyiyah Sentono

Lilik Hartati¹, Anna Uswatun Qoyyimah²

^{1,2} Prodi D3 Kebidanan, Stikes Muhammadiyah Klaten

*Email: hartatilik91@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Sibling rivalry; Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sibling rivalry pada anak usia 3-6 tahun. Sebanyak 64,3% anak mengalami sibling rivalry. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh pola asuh orang tua dengan kejadian sibling rivalry pada anak usia 3-6 tahun di BA Aisyiyah Sentono. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional pada bulan Maret 2020. Responden adalah orang tua siswa/i BA Aisyiyah Sentono. Jumlah sampel dengan total sampling sebanyak 35 orang tua. Variabel independen yang diteliti yaitu pola asuh orang tua sedangkan variabel dependen adalah sibling rivalry pada anak usia 3-6 tahun. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan uji Chi Square (X^2) dengan $\alpha = 0,05$ Hasil penelitian menunjukkan pola asuh otoriter 30%, demokratis 32%, permisif 11,8%, dan pasif 26,2%. Sebagian besar anak usia 3-6 tahun mengalami sibling rivalry sebanyak 24 (64,3%) dan yang tidak sebanyak 11 (35,7%) anak. Jenis pola asuh mempunyai hubungan bermakna dengan sibling rivalry pada anak usia 3-6 tahun. Hasil uji analisis didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$) dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,651 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti mempunyai hubungan yang kuat. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan sibling rivalry pada anak usia 3-6 tahun di BA Aisyiyah Sentono dimana penerapan pola asuh yang tepat pada anak sangat penting untuk mencegah timbulnya kejadian sibling rivalry dalam keluarga di BA Aisyiyah Sentono.

1. PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Anak yang dimaksudkan dalam pengertian ini adalah anak yang belum

menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah dan tinggal bersama suami/istri atau anak anaknya maka anak tersebut dapat menjadi keluarga tersendiri / keluarga baru (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009). Kualitas keterlibatan orang tua pada

anak akan membantu anak dalam menghadapi masalah/konflik, khususnya saat menghadapi kehadiran saudara kandung dalam keluarga. Keluarga yang memiliki anak lebih dari 1 anak dengan usia salah satu anak 3-6 tahun sering terjadi masalah tentang *sibling rivalry*. Perilaku *sibling rivalry* merusak kualitas persaudaraan dan akan menyebabkan perilaku agresif terhadap saudaranya (Rosita, A. 2019).

Menurut DwiPutri (2010) *sibling rivalry* bisa terjadi dari usia anak-anak sampai remaja bahkan dewasa. Konsep tersebut sejalan dengan Priyana dan Yulia (2016) yang mengungkapkan bahwa *sibling rivalry* yang dipupuk terus menerus sejak anak-anak bisa membuat mereka akan terus bersaing dan mendengki saat beranjak dewasa. *Sibling rivalry* tidak selalu hanya dialami oleh anak pertama atau saudara yang lebih tua. Seiring bertambahnya usia, saudara yang berusia lebih muda juga bisa memiliki perasaan iri terhadap kakaknya. Si adik merasa bahwa kakaknya diberi lebih banyak kebebasan oleh orang tua mereka (Woolfson, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Titiek idayanti & Surya Mustikasari (2018) menjelaskan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak. Orang tua yang salah menerapkan pola asuh, seperti terlalu memanjakan anaknya, akan membawa akibat buruk bagi perkembangan anak, untuk itu hendaknya orang tua memilih pola asuh yang tepat bagi anaknya. Semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maka semakin rendah *sibling rivalry* pada anak.

Besarnya kejadian pola asuh orang tua yang dikaitkan dengan kejadian *sibling rivalry* secara spesifik belum diketahui, namun terdapat penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pola asuh orang tua dapat menimbulkan kejadian *sibling rivalry*. Menurut penelitian Yesy Nur Yaerina (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Jenis Polas Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-12 Tahun Di Desa Joho

kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk” mengungkapkan bahwa sebagai orang tua sebaiknya tidak terlalu mengekang atau memanjakan anaknya karena hal tersebut dapat mengakibatkan anak mengalami *sibling rivalry*, sebaiknya dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya orang tua berlaku demokratis yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan anak-anak. Sehingga tidak ada yang merasa istimewa atau merasa tidak dipedulikan lagi oleh orang tuanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 30 oktober 2019 di BA Aisyiyah Sentono, dari pihak sekolah mengatakan terdapat 35 siswa/I di BA Aisyiyah Sentono, selain itu belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* sebelumnya di tempat tersebut. Peneliti mengambil tempat ini setelah diadakan survey terdapat 34 ibu yang memiliki anak lebih dari satu, dengan rentang usia salah satu anak 3-6 tahun.

2. METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian survey analitik yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun di BA Aisyiyah Sentono. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 35 orang yang merupakan orang tua siswa/i BA Aisyiyah Sentono. Teknik *sampling* menggunakan jenis total *sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang yaitu semua orang tua siswa/i BA Aisyiyah Sentono. Variable bebas yang digunakan adalah pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi *sibling rivalry* sebagai variable terikat. Variabel dependennya adalah *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 Tahun di BA Aiyiyah Sentono. Instrument yang digunakan adalah lembar kuesioner pola

asuh orang tua dan kuesioner *sibling rivalry*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 34 responden pada bulan Maret 2020, didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Analisis univariat untuk mengetahui analisis tiap-tiap variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan variabel terikat yaitu *sibling rivalry*

a. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi pola asuh orang tua pada anak usia 3-6 tahun di BA Aisyiyah Sentono

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Otoriter	14	32%
2	Demokratis	11	30%
3	Permisif	2	11,8%
4	Pasif	7	26,2%
	Total	34	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa paling banyak pola asuh orang tua terhadap anaknya yang berumur 3-6 tahun adalah otoriter sebanyak 14 orang (32%)

b. *Sibling Rivalry* pada anak usia 2-6 tahun di BA Aisyiyah Sentono

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia 3-6 tahun di BA Aisyiyah Sentono

No	<i>Sibling Rivalry</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ya	19	54,8
2	Tidak	15	45,2
	Total	34	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa mayoritas anak mengalami *sibling rivalry* yaitu 19 orang (54,8%)

Tabel 4.3 hubungan pola asuh orang tua yang mempunyai anak usia 3-6 tahun dengan kejadian *sibling rivalry* di BA Aisyiyah Sentono.

Pola Asuh	Mengalami <i>Sibling Rivalry</i>		Tidak Mengalami SR		Total		X ²	Nilai P
	N	%	N	%	N	%		
Otoriter	11	92,3	3	7,7	14	100	8,01	0,008
Demokratis	1	7,7	10	92,3	11	100	6	
Permisif	0	0	2	100	2	100		
Pasif	6	90,9	1	9,1	7	100		
Total	19	54,8	15	45,2	34	100		

Contingency Coefficient 0,651

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa anak yang mengalami *sibling rivalry* paling banyak dari pola asuh orang tua yang otoriter sebanyak 92,3% dan anak yang tidak mengalami *sibling rivalry* paling banyak dari pola asuh demokratis sebanyak 92,3%.

Hasil analisis uji statistik menggunakan chi square didapatkan hasil bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun secara statistik signifikan p-value = 0,008 ($\alpha=0,05$), jadi Ho ditolak dan Ha diterima jadi ada hubungan pola asuh orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun di BA Aisyiyah Sentono.

3.1. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pola asuh orang tua pada anak usia 3-6 tahun di BA Aisyiyah Sentono sebanyak 14 orang (32%) untuk pola asuh otoriter, 11 orang (30%) pola asuh demokratis, 2 orang (11,8%) pola asuh permisif, 7 orang (26,2%) pola asuh pasif. Mengutip jurnal pola asuh orang tua dengan *sibling rivalry* dari Yesy Nur Yaerina (2016) tentang hubungan jenis pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak 3-12 tahun dengan sampel yang digunakan sebanyak 42 responden diketahui hasil ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry*, sebagian besar orangtua menerapkan pola asuh otoriter dan angka kejadian *sibling rivalry* yang tinggi. Hal ini dikarenakan orang tua yang mengasuh anaknya dengan pola asuh otoriter seperti terlalu memberikan peraturan yang ketat kepada anak tanpa toleransi, berbicara kasar kepada anak, cenderung menghasilkan hubungan *sibling rivalry* antar saudaraseperti anak suka mencari perhatian dari orangtua karena anak kurang

mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orangtua.

Mengutip jurnal lainnya dari Aminda Tri Handayani (2018) tentang hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia dini di TK harapan Medan menunjukkan hasil terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kejadian *sibling rivalry*, dikarenakan semakin baik sikap orangtua maka tingkat kejadian *sibling rivalry* berkurang sedangkan semakin buruk pola asuh orangtua maka kejadian *sibling rivalry* semakin bertambah.

Dari jurnal Titiek Idayanti (2018) tentang hubungan pola asuh orangtua dengan *sibling rivalry* pada anak pra sekolah didapatkan hasil bahwa mayoritas orangtua menerapkan pola asuh demokratis dan angka kejadian *sibling rivalry* yang rendah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Semakin baik pola asuh yang diterapkan semakin rendah angka *sibling rivalry*.

Orang tua adalah orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menunjukkan kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan yang lain (Hurlock, 2007).

Pola asuh orang tua adalah suatu hubungan interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya yang melibatkan aspek sikap, nilai dan kepercayaan orang tua sebagai bentuk dari upaya pengasuhan, pemeliharaan, menunjukkan kekuasaannya terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orang tua dalam mengantarkan anaknya menuju kedewasaan (Donelson, 2007). Dalam hal ini pola asuh digunakan sebagai cara orang tua dalam memperlakukan, membesarkan, dan memelihara anak guna membantu proses pemeliharaan selanjutnya. Cara mereka memperlakukan anak sangat bervariasi dalam

hal ini memperlihatkan cinta dan perhatian, penghargaan, dan hukuman yang diberikan, seberapa jauh orang tua memberi alasan, sikap memperbolehkan, kendali atas agresi anak dan penekanan kesesuaian perilaku berdasarkan peran jenis.

Dua aspek utama dari perilaku mengasuh yang telah lama dipelajari oleh peneliti adalah dorongan dari orang tua (yang berbentuk kedekatan, perhatian serta kasih sayang) dan kendali orang tua atas anak (fleksibilitas yang digunakan orang tua dalam menerapkan peraturan dan disiplin terhadap anak). Perlu diketahui keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak sehingga memberi pengaruh terbesar bagi perkembangan anak. Keluarga terutama ayah dan ibu memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola dan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat (Soetjningsih, 2012).

Penelitian yang dilakukan di BA Aisyiyah Sentono ini diperoleh hasil bahwa rata-rata orang tua mendidik anak dengan pola asuh otoriter. Dalam hal ini didapatkan hasil sebesar 32%. Artinya dapat dilihat bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh otoriter yang cenderung membuat aturan-aturan kaku dan ketat, dalam penerapan, serta menuntut dan mengharapkan kepatuhan dari anak sehingga anak harus mematuhi segala aturan yang ditetapkan menurut pandangan orang tuanya tanpa memberikan peluang berdiskusi anaknya untuk berbicara (Soetjningsih, 2012)

Sependapat dengan hal diatas, orang tua memang harus memberikan aturan-aturan tertentu agar anak tidak terlalu dibebaskan, aturan aturan tersebut agar anak tidak terlalu dibebaskan, namun aturan-aturan tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan atau kebutuhan anak, sehingga anak pun tidak merasa berat atau terbebani. Anak akan meniru orang tua, jadi sebaiknya orang tua pun harus menjadi teladan yang baik. Jika ingin memiliki anak yang berperilaku positif, orang tua pun harus menjauhi segala hal negatif.

3.2. *Sibling Rivalry*

Kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun di BA Aisyiyah Sentono sebanyak 19 anak (54,8%) dan 15 anak (45,2%) tidak mengalami *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* merupakan sikap cemburu pada saudara kandungnya. Sikap tersebut timbul karena kehadiran atau kelahiran saudara baru dalam keluarga, tetapi lebih lebih pada perubahan situasi atau kondisi anak berpisah pada ibunya, oleh karena itu orang tua harus menjelaskan pada anaknya dengan mudah dan dapat dimengerti oleh anak sehingga anak tidak iri terhadap saudaranya. Pendapat tersebut sesuai dengan teori yaitu persaingan dengan saudara kandung adalah persaingan cemburu dan benci yang biasanya dialami oleh seseorang anak terhadap kehadiran atau kelahiran saudara kandungnya (Nursalam, 2008).

Mengutip jurnal dari briggita dyah (2017) tentang hubungan antara *sibling rivalry* dan pola asuh orangtua pada anak usia sekolah di TK Pertiwi Magetan didapatkan hasil yang signifikan yaitu orang tua yang memiliki anak dengan jarak kelahiran ideal cenderung tidak memiliki masalah *sibling rivalry* pada anak di usia sekolah. Mengutip jurnal lainnya dari Anna Nurul Tamami (2018) tentang Pengaruh pola asuh orangtua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak di TK pertiwi Bandung didapatkan hasil yang signifikan yakni semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya semakin rendah angka kejadian *sibling rivalry*. Sebagian besar orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis dan angka kejadian *sibling rivalry* rendah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan pola asuh orangtua dengan *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun di BA Aisyiyah Sentono.

Jurnal dari Afrinda Laila Hanum (2018) tentang factor dominan yang mempengaruhi *sibling rivalry* pada anak usia sekolah di TK Pertiwi Surabaya juga didapatkan hasil signifikan antara pola asuh orangtua dengan kejadian *sibling rivalry* yakni semakin baik pola asuh orangtua yang diterapkan semakin rendah kejadian *sibling rivalry*.

3.3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan *Sibling Rivalry*

Hubungan analisis bivariat diperoleh nilai X^2 sebesar 8,016 sehingga (X^2 hitung > X^2 tabel). Berdasarkan nilai probability diketahui bahwa p sebesar 0,008 dimana ($p < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun.

Hasil penelitian diatas didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yesy Nur Yaerina (2016) tentang jenis pola asuh dengan *sibling rivalry* pada anak usia 3-12 tahun dengan sampel yang digunakan sebanyak 42 responden diketahui hasil pola asuh otoriter sebanyak 13 responden, pola asuh demokratis 13 responden, pola asuh permisif 11 responden, dan pola asuh pasif 5 responden, terjadi *sibling rivalry* sebanyak 23 responden dan tidak terjadi *sibling rivalry* sebanyak 19 responden dengan p value 0,000, hal tersebut menunjukkan ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan *sibling rivalry*.

Hasil di atas juga sesuai dengan penelitian lain, tentang hubungan pola asuh orangtua dengan *sibling rivalry* pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang telah dilakukan oleh titik idayanti (2018) dengan sampel 17 responden diketahui hasil pola asuh penelantar sebanyak 1 responden, pola asuh permisif sebanyak 3 responden, pola asuh otoriter sebanyak 8 responden, dan pola asuh demokratis sebanyak 5 responden, terjadi *sibling rivalry* sebanyak 10 responden dan tidak terjadi *sibling rivalry* sebanyak 7 responden dengan p value 0,002, hal tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orangtua dengan *sibling rivalry*.

Sedangkan Aminda Tri Handayani (2018) yang melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* pada AUD di TK Harapan Medan dengan 27 responden diketahui hasil pola asuh otoriter paling dominan dilakukan orang tua dengan 11 responden, dan angka *sibling rivalry* yang tinggi dengan 17 responden, hal ini disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak.

Pola asuh yang baik untuk anak adalah pola asuh yang tepat untuk anak dan tidak

terlalu memanjakan anak, orangtua seharusnya memahami tentang cara mengasuh anaknya sehingga bisa mendidik anaknya dengan baik. Jika orangtua terlalu memanjakan anaknya juga tidak baik dalam perkembangan anak tersebut karena akan mengakibatkan anak sangat tergantung pada orangtua serta kurang mandiri dalam melakukan aktivitasnya. Misalnya dalam hal bermain terutama dengan saudara kandungnya bisa kakak tidak mau berbagi dengan adiknya yang dapat berujung pada keributan karena sebelumnya orangtua kurang memberikan pengertian serta arahan pada kakaknya.

Pola asuh orang tua juga dipengaruhi oleh perilaku anak terhadap saudara yang lain. Oleh karena itu orang tua yang terlalu membedakan anaknya akan menimbulkan perasaan pada anak bahwa orang tua pilih kasih dan menimbulkan perasaan benci terhadap saudara kandungnya. Bisa jadi pola asuh tersebut menimbulkan rasa iri hati dan permusuhan terhadap saudaranya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari peneliti ada hubungan pola asuh orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak usia 3-6 tahun dengan *sibling rivalry* di BA Aisyiyah Sentono. Semakin orang tua terlalu mengekang dan memanjakan anaknya, hal tersebut dapat mengakibatkan anak mengalami *sibling rivalry*. Sebaiknya dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya, orang tua berlaku demokratis yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan anak-anaknya. Sehingga anak tidak ada yang merasa paling istimewa atau merasa tidak dipedulikan lagi oleh orang tuanya, maka akan dapat mencegah dan mengatasi timbulnya masalah *sibling rivalry* antar saudara kandung.

REFERENSI

- [1] Bahri Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Chomaria Nurul. 2018. *Solusi Cerdas Menghadapi* 65

Perilaku Negatif Anak. Solo: Metagraf

- [3] Dyah Briggita. 2017. *Hubungan Sibling Rivalry dan Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Sekolah Di TK Pertiwi Magetan*. Magetan
- [4] Franz, J. 2006. *Birth Order*. *Gale Encyclopedia of Children's Health: Infancy through Adolescence*. Retrieved on September 30, 2015 from encyclopedia.com:
- [5] <http://www.encyclopedia.com/doc/IG23447200087.html>.
- [6] Handayani Tri Aminda. 2018. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada AUD Di TK Harapan Medan*. Medan
- [7] Hanum Laili Afrinda. 2018. *Faktor dominan yang mempengaruhi sibling rivalry pada anakpra sekolah di TK Pertiwi Surabaya*. Surabaya
- [8] Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- [9] Hurlock, EB. 2009. *Perkembangan Anak Jilid 1. Edisi keenam. Alih bahasa: Tjandrasa & Zarkasih*. Jakarta: Erlangga
- [10] Idayanti TiTiek, Surya Mustikasari. 2018. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 tahun)*. Mojokerto;
- [11] Lapau Buchari. 2015. *Metodologi penelitian Kebidanan: Panduan Penulisan*

- Protokol dan Laporan Hasil Penelitian*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- [12] Nurul Anna. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Di TK Pertiwi Bandung*. Bandung
- [13] Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerepan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- [14] Notoatmodjo, S., 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT.Rineka Cipta: Jakarta, pp. 32-215
- [15] Riwidikdo. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [16] Sahar Junaiti. 2019. *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga*. Jakarta: Elsevier
- [17] Santrock, JW. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- [18] Sugiono. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [19] Sulistyawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- [20] Supartini, Y. 2008. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: ECG. Pp. 142-143
- [21] Undang-Undang Republik Indonesia. 2009. *Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta;
- [22] Vita Andina & Ari Andriyani. 2019. *Positive Parenting H.13, 14,15, 16, 17, 18, 109, 110, .* Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [23] Yaerina Nur Yesy. 2017. *Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-12 Tahun Di Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk*. Surabaya;